

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



MODUL 13 KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA HINDU-BUDHA

KELAS
VII

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
IPS
Kelas VII

MODUL 13
KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT INDONESIA
PADA MASA HINDU–BUDHA

Tim Penyusun Modul

Penulis :

1. Drs. Sutarjo
2. Saprudin, M.Pd.
3. Susmin Ito, S.Pd., Gr.

Reviewer :

Drs. Asep Mulyadi, M.Pd.

Tim Kreatif :

G_Designa Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstrukturnya. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v

I. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	2
C. Petunjuk Belajar	3
D. Peran Guru dan Orang Tua	4

II. Kegiatan Belajar 1: Proses Masuknya Pengaruh Budaya Hindu-Budha Ke Indonesia

A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	5
C. Tugas	11
D. Rangkuman	12
E. Tes Formatif	13

III. Kegiatan Belajar 2: Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

A. Indikator Pembelajaran	15
B. Aktivitas Pembelajaran	15
C. Tugas	27
D. Rangkuman	27
E. Tes Formatif	29

IV. Tes Akhir Modul

Lampiran	35
Daftar Pustaka	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 13.1. Rute jalur perdagangan kuno	5
Gambar 13.2. Candi Prambanan.....	9
Gambar 13.3. Candi Panataran.....	9
Gambar 13.4. Candi Borobudur.....	10
Gambar 13.5. Candi Muara Takus	10
Gambar 13.6. Tokoh Punakawan dalam wayang kulit	11
Gambar 13.7. Prasasti Yupa.....	15
Gambar 13.8. Peta letak kerajaan Kutai	16
Gambar 13.9. Letak kerajaan Tarumanagara	17
Gambar 13.10. Peta wilayah kekuasaan kerajaan Sriwijaya	17
Gambar 13.11. Prasasti Ligor.....	18
Gambar 13.12. Letak kerajaan Mataram Kuno	19
Gambar 13.13. Candi Mendut	21
Gambar 13.14. Candi Arjuna	21
Gambar 13.15. Candi Gedong Songo.....	21
Gambar 13.16. Candi Pawon	21
Gambar 13.17. Letak kerajaan Kediri	22
Gambar 13.18. Kerajaan Singhasari.....	23
Gambar 13.19. Peta kerajaan Majapahit.....	24
Gambar 13.20. Candi Tikus.....	25

PENDAHULUAN



KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA HINDU-BUDHA

A. Deskripsi Singkat

Salam jumpa kembali Ananda, bagaimana kabarmu saat ini? Semoga Ananda senantiasa ada dalam keadaan sehat selalu. Jangan lupa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan di manapun Ananda berada! Tidak terasa, saat ini kegiatan belajar Ananda sudah sampai pada modul ke 13. Semoga selalu sukses dalam semua kegiatan belajar, Aamiin.

Pada modul ke13, Ananda akan belajar tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha. Ananda pasti pernah mendengar atau melihat bangunan-bangunan candi yang ada di pulau Jawa, Bali, dan Sumatera. Bangunan-bangunan tersebut merupakan peninggalan kebudayaan pada masa Hindu-Budha. Candi-candi tersebut dibangun pada masa berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Bangunan-bangunan candi tersebut tentu saja merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dan menjadi cagar budaya yang dilindungi. Selain sebagai warisan budaya, saat ini bangunan-bangunan candi tersebut menjadi obyek wisata. Hal ini tentu saja memberi dampak positif bagi pemerintah dan masyarakat setempat, terutama dalam ekonomi.

Agar lebih memahami bagaimana lahirnya perkembangan kebudayaan Hindu-Budha yang melahirkan bangunan-bangunan candi tersebut, pada kegiatan belajar ini Ananda akan mempelajari perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Bagaimanakah perkembangan kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha, sehingga berhasil mendirikan bangunan-bangunan yang monumental?

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa pra-aksara sampai masa Hindu-Budha, dan Islam.
- 4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa pra-aksara sampai masa Hindu-Budha, dan Islam.

C. Petunjuk Belajar

Sebelum Ananda menggunakan Modul 13 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik, Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 13 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik;
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan untuk mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung;
3. Lengkapi dan pahamiilah setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar. Ikuti petunjuk pengerjaannya dengan seksama.
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru.
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi teks dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1

Proses Masuknya Pengaruh Budaya Hindu-Budha ke Indonesia

A. Indikator Pembelajaran

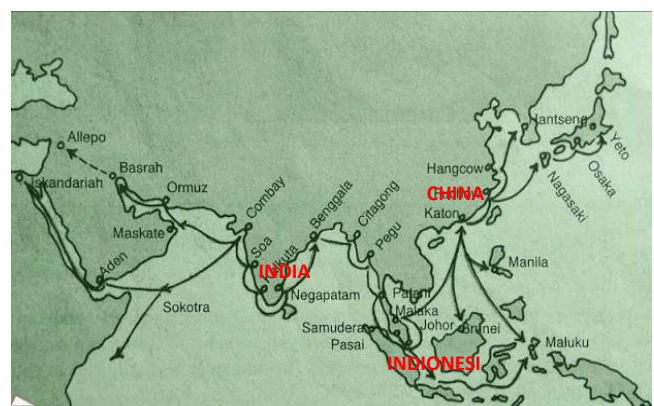
Setelah mempelajari kegiatan 1 ini, Ananda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan proses masuknya pengaruh budaya Hindu-Budha ke Indonesia;
2. Menganalisis bentuk-bentuk pengaruh budaya Hindu-Budha dalam kehidupan masyarakat Indonesia;
3. Membuat tabel perbandingan kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha dengan masa pra aksara;
4. Mempresentasikan hasil analisis perbandingan kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha dengan masa pra aksara.

B. Aktivitas Pembelajaran

1. Proses masuknya pengaruh Hindu-Budha ke Indonesia

Sejak akhir masa pra aksara, masyarakat Indonesia sudah mengenal perdagangan. Kegiatan perdagangan sudah berlangsung antar pulau di Indonesia. Kegiatan perdagangan semakin lama semakin berkembang menjadi perdagangan antar bangsa.



Gambar 13.1. Rute jalur perdagangan kuno

Sumber: <https://www.berkasilmu.com>

Hal tersebut didukung oleh letak wilayah Indonesia yang strategis. Untuk membuktikan apakah benar letak wilayah Indonesia strategis dalam perdagangan di Asia, perhatikan gambar 13.1. Berdasarkan gambar peta tersebut, coba Ananda jelaskan mengapa letak wilayah Indonesia dalam perdagangan di Asia strategis? Ya, Indonesia berada pada jalur pelayaran perdagangan antara Cina dan India, yang merupakan pusat perdagangan terbesar di Asia. Selain itu wilayah Indonesia juga menghasilkan barang dagangan yang banyak diminati para pedagang asing, terutama rempah-rempah

Keberadaan wilayah Indonesia pada jalur perdagangan berdampak pada banyaknya pedagang dari berbagai bangsa yang datang ke Indonesia. Mereka datang dari Arab, India dan China. Interaksi antara para pedagang asing dengan masyarakat Indonesia berdampak masuknya budaya baru ke dalam masyarakat Indonesia. Salah satu pengaruh kebudayaan yang masuk ke Indonesia adalah budaya India. Budaya India yang masuk ke Indonesia banyak dipengaruhi agama Hindu dan Budha. Oleh karena pengaruh budaya tersebut disebut budaya Hindu-Budha. Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia?

Pengaruh Hindu-Budha dikenal oleh masyarakat Indonesia melalui kegiatan perdagangan. Melalui perdagangan terjadi interaksi antara orang-orang Indonesia dengan orang-orang India. Para pedagang India banyak yang singgah di Indonesia dan tinggal untuk waktu yang relative lama. Mengapa demikian? Perjalanan para pedagang melalui jalan laut pada waktu itu harus menyesuaikan dengan angin musim. Ketika musim angin barat para pedagang dari India berangkat ke timur menuju Indonesia dan Cina. Sesampainya di Indonesia dan urusan dagangnya sudah selesai, mereka tidak bisa langsung pulang ke India. Mereka harus menunggu dalam waktu yang cukup lama datangnya angin musim timur yang akan membawa mereka pulang ke India. Pada saat menunggu perubahan angin musim itulah terjadi interaksi antara para pedagang India dengan masyarakat Indonesia. Bahkan banyak pedagang India yang menikah dengan orang Indonesia. Melalui interaksi itulah budaya Hindu-Budha masuk ke Indonesia.

Pada perkembangan selanjutnya pengaruh Hindu Budha juga disebarkan oleh kalangan Ksatria (bangsawan) dan para Brahmana (pendeta). Bahkan kemudian orang Indonesia sendiri aktif belajar agama Hindu dan Budha di pusat-pusat pendidikan agama Hindu dan Budha di India. Dalam menerima pengaruh Hindu Budha masyarakat Indonesia tidak pasif, namun bersikap aktif dengan menyesuaikan pengaruh Hindu Budha dengan kebudayaan yang sudah dimiliki sebelumnya. Sehingga dalam beberapa hal terjadi percampuran antara kebudayaan.

2. Pengaruh Budaya Hindu-Budha Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia

Sebelum membaca uraian materi pelajaran selanjutnya, coba Ananda lakukan terlebih dahulu aktivitas belajar berikut ini:

Aktivitas Belajar

- 1) Coba Ananda ingat kembali perkembangan masyarakat pada masa pra aksara!
- 2) Bandingkanlah dengan kehidupan masyarakat pada zaman Hindu-Budha!
- 3) Identifikasi perubahan-perubahan yang terjadi!
- 4) Tuliskan hasil identifikasi pada tabel berikut!
- 5) Tunjukkan hasil pekerjaanmu kepada guru agar Ananda mendapat nilai aspek keterampilan!

Aspek kehidupan	Masa pra aksara	Masa Hindu-Budha
Bidang Sosial		
Bidang ekonomi		
Bidang Politik		
Bidang Kebudayaan		

Masuknya budaya Hindu Budha ke Indonesia, mempengaruhi kebudayaan masyarakat Indonesia. Dengan masuknya pengaruh budaya Hindu-Budha, terjadi perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Apa saja pengaruh budaya Hindu-Budha dalam masyarakat Indonesia? Ananda akan mempelajari dalam uraian selanjutnya.

a.. Bidang Pemerintahan

Sebelum masuk pengaruh Hindu-Budha, masyarakat Indonesia sudah mengenal sistem pemerintahan. Pada waktu itu pemerintahan dipimpin oleh kepala suku, yang dipilih oleh masyarakatnya. Orang yang dipilih sebagai pemimpin adalah tokoh pilihan yang dianggap mengetahui adat istiadat, dan dapat memimpin upacara pemujaan roh nenek moyang. Dengan masuknya pengaruh Hindu-Budha, sistem pemerintahan berubah. Kedudukan kepala suku diganti oleh Raja, yang memiliki kekuasaan sangat besar. Raja tidak dipilih oleh rakyatnya, namun bersifat turun temurun. Bahkan Raja dianggap sebagai keturunan dewa.

b.. Bidang Sosial

Pengaruh Hindu Budha dalam bidang sosial, nampak dengan timbulnya perbedaan kelompok masyarakat berdasarkan kedudukannya. Masyarakat dibedakan berdasarkan fungsinya. Penggolongan masyarakat tersebut disebut sistem kasta. Kasta tertinggi dalam masyarakat Hindu adalah golongan pendeta yang disebut Kasta Brahmana. Selanjutnya para bangsawan masuk ke dalam kelompok Kasta Ksatria, kaum petani dan pedagang masuk ke dalam Kasta Waisya, dan rakyat biasa menduduki kasta terendah yaitu Kasta Sudra.

c.. Bidang Ekonomi

Berkembangnya perdagangan melalui jalur laut antara India dan China mengakibatkan ramainya jalur perdagangan di Nusantara. Pada perkembangan selanjutnya lahir pusat-pusat perdagangan yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Pusat-pusat perdagangan tersebut kemudian berkembang menjadi pusat kerajaan. Kegiatan perdagangan menjadi kegiatan ekonomi masyarakat zaman tersebut, disamping kegiatan pertanian.

d.. Bidang Agama

Sebelum masuknya Agama Hindu dan Budha ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah memiliki sistem kepercayaan yaitu Animisme dan Dinamisme. Animisme adalah kepercayaan kepada roh nenek moyang, sedang dinamisme adalah kepercayaan yang menganggap bahwa suatu

benda memiliki kekuatan gaib. Berkembangnya interaksi antara para pedagang dari India dengan masyarakat Indonesia, menyebabkan masuknya Hindu-Budha di Indonesia. Agama Hindu dan Budha tersebar di Indonesia melalui pusat-pusat perdagangan dan pusat kerajaan. Dengan tersebarnya pengaruh Hindu Budha, maka banyak masyarakat Indonesia yang memeluk Agama Hindu dan Budha. Namun demikian kepercayaan Animisme dan Dinamisme tidak musnah.

e.. Bidang kebudayaan

Dengan masuknya pengaruh Hindu-Budha, maka berkembang kebudayaan yang dipengaruhi agama Hindu-Budha yang nampak antara lain dalam seni bangunan, seni sastra, aksara (tulisan), seni wayang dan seni ukir. Pengaruh Hindu-Budha dalam seni bangunan, nampak dengan berdirinya candi-candi, baik yang bercorak Hindu maupun bercorak Budha.

1) Candi Prambanan

Candi Prambanan atau Candi Lorojonggrang merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia. Komplek candi ini berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Candi ini dibangun kurang lebih pada abad ke-9 oleh Raja Rakai Pikatan, dari Kerajaan Mataram Kuno.



Gambar 13.2. Candi Prambanan

Sumber: <http://sejarahsenidanbudaya.blogspot.com/>

2) Candi Penataran



Gambar 13.3 Candi Panataran

Sumber: <https://wisatabagus.com/candi-penataran/>

Candi Panataran merupakan candi agama Hindu, peninggalan Kerajaan Kediri yang dibangun pada masa pemerintahan Raja Srengga (1200 Masehi). Candi ini berada di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa

Timur. Bangunan candi ini terbuat dari bata merah.

3) Candi Borobudur



Gambar13.4 Candi Borobudur

Sumber : <https://maritim.go.id/>

Candi Borobudur merupakan candi Budha terbesar di Indonesia, bahkan di dunia. Candi ini dibangun pada abad ke 9 atas perintah Raja Samaratungga dari Kerajaan Mataram kuno. Candi ini berada di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah,

4) Candi Muara Takus



Gambar 13.5 Candi Muara Takus

Sumber: <https://candi.perpusnas.go.id/>

Candi Muara Takus merupakan candi Agama Budha yang ada di Sumatera, tepatnya terletak di desa Muara Takus, Kecamatan Tigabelas Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Candi ini merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

Berbeda dengan candi Prambanan dan candi Borobudur yang terbuat dari batu andesit, bangunan candi Muara Takus terbuat dari bata merah. Selain itu, banyak juga candi-candi bercorak Hindu antara lain: Candi Gedong Songo, candi- candi di Pegunungan Dieng.

Adapun candi-candi bercorak Budha antara lain: Candi Kalasan, Candi Mendut, dan Pengaruh Hindu-Budha dalam seni sastra antara lain nampak dengan lahirnya karya-karya sastra yang dipengaruhi yang bersumber dari kisah Ramayana dan Mahabharata yang berasal dari

India. Karya sastra tersebut antara lain: Arjunawiwaha, Bharatayudha, Gatotkacasraya, Kitab Negarakrtagama, dan kitab Sutasoma.

Seni wayang merupakan budaya asli Indonesia yang sudah ada sejak zaman pra aksara, namun dalam perkembangannya, cerita yang dikisahkan dalam pertunjukkan bersumber dari kitab Ramayana dan Mahabharata.



Gambar 13.6 Tokoh Punakawan dalam wayang kulit

Sumber: <http://djerugangsiji.blogspot.com/>

Tokoh-tokoh yang diceritakan tidak seluruhnya berasal dari kitab Ramayana dan Mahabharata.

Tokoh-tokoh wayang kulit seperti Semar, Petruk, Gareng dan Bagong, yang dikenal dengan tokoh punakawan, tidak terdapat dalam cerita kitab Ramayana dan Mahabharata. Dengan demikian dalam seni wayang telah terjadi *akulturasi* atau percampuran antara budaya Indonesia dengan budaya Hindu-Budha.

C. Tugas

1. Sebutkan 2 Faktor yang mendorong datangnya pedagang dari India dan Cina ke Indonesia?
2. Selain oleh para pedagang pengaruh Budaya Hindu Budha masuk ke Indonesia juga dibawa oleh,,
3. Dalam bidang apa sajakah perubahan yang terjadi akibat masuknya pengaruh budaya Hindu-Budha?
4. Sebutkan Perubahan kebudayaan masyarakat dalam bidang sosial setelah masuknya budaya Hindu-Budha!
5. Sebutkan Perubahan kebudayaan masyarakat dalam bidang politik setelah masuknya budaya Hindu-Budha!

D. Rangkuman

Setelah melakukan kegiatan belajar 1, marilah kita sama-sama membuat rangkuman materi pelajaran yang sudah dibahas! Ananda bisa membantu membuat rangkuman dengan mengisi titik-titik dengan kalimat Ananda sendiri, sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

1. Masuknya pengaruh Hindu-Budha ke Indonesia pada awalnya melalui....., dan pada perkembangan selanjutnya pengaruh Hindu-Budha dibawa oleh para bangsawan (kaum Ksatria) dan pendeta (kaum Brahmana). Dalam menerima pengaruh Hindu-Budha, bangsa Indonesia bersifat aktif, dengan cara
2. Dengan masuknya pengaruh Hindu-Budha, maka terjadi perubahan kebudayaan masyarakat Indonesia dalam bidang,,
3. Perubahan masyarakat dalam bidang politik pemerintahan sebagai dampak masuknya pengaruh Hindu-Budha adalah berubahnya pemimpin masyarakat dari kepala suku yangmenjadi, yang bersifat turun-temurun.

Selamat, Ananda sudah berhasil membuat rangkuman untuk materi pembelajaran yang sudah dibahas pada kegiatan belajar 1. Jangan lupa baca lagi rangkuman yang sudah dibuat, agar Ananda lebih memahami! Selanjutnya, silahkan Ananda mengerjakan tes formatif berikut ini!

TES FORMATIF



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan bagaimana proses masuknya pengaruh Budaya Hindu-Budha ke Indonesia!
2. Buktikan bahwa sikap masyarakat Indonesia dalam menerima pengaruh budaya Hindu-Budha bersikap aktif?
3. Jelaskan perubahan budaya masyarakat Indonesia dalam bidang politik (Pemerintahan) akibat masuknya budaya Hindu-Budha?
4. Berikan contoh pengaruh Hindu-Budha dalam bidang sosial dalam masyarakat Indonesia!
5. Jelaskan perubahan kebudayaan masyarakat dalam bidang agama dan kepercayaan setelah masuknya pengaruh Hindu-Budha!
6. Berikan contoh peninggalan kebudayaan Hindu-Budha berupa bangunan dan seni sastra, masing-masing 3 buah!

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatkan pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 2

Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

A. Indikator Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan 2, Ananda diharapkan dapat:

1. Menunjukkan pada peta letak kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha yang pernah ada di Indonesia;
2. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerjaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia;
3. Mengidentifikasi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pada masa Hindu-Budha;
4. Memberi contoh peran penting kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dalam bidang ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat;
5. Mengidentifikasi penyebab kemunduran kerajaan-kerajaan besar bercorak Hindu- Budha di Indonesia;
6. Mengidentifikasi hasil-hasil kebudayaan peninggalan zaman Hindu-Budha di Indonesia;
7. Membuat perbandingan perkembangan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia;
8. Menyajikan hasil perbandingan perkembangan kerajaan Hindu-Budha.

B. Aktivitas Pembelajaran

Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Masuknya pengaruh Hindu-Budha dalam bidang politik dan pemerintahan adalah lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-



Gambar 13.7 Prasasti Yupa (Kerajaan Kutai)
Sumber: Atlas Sejarah Indonesia

Budha. Berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu Budha berperan besar dalam penyebaran budaya serta agama Hindu dan Budha di Indonesia. Kerajaan apa sajakah yang pernah berkembang di Indonesia pada masa tersebut? Apa saja hasil kebudayaan yang dihasilkan oleh kerajaan-kerajaan tersebut? Ananda akan menemukan jawabannya setelah membaca uraian materi pembelajaran berikut.

1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai merupakan kerajaan tertua di Indonesia. Kerajaan ini terletak di Kalimantan Timur. Bukti adanya kerajaan Kutai adalah ditemukannya 7 buah Prasasti di Kutai yang berbentuk Yupa. Yupa adalah tugu batu yang didirikan sebagai peringatan.

Prasasti ini didirikan oleh Raja Kerajaan Kutai yaitu Raja Mulawarman. Selain Mulawarman, raja lain yang pernah memerintah Kerajaan Kutai adalah Raja Kundungga dan Aswawarman. Hal tersebut tertulis dalam Prasasti Kutai. Kundungga adalah raja pertama Kerajaan Kutai. Diceritakan dalam prasasti tersebut bahwa Kundungga memiliki anak bernama Aswawarman, dan memiliki cucu yang bernama Mulawarman. Nama Kundungga tidak dikenal dalam Bahasa India, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kundungga adalah asli orang Indonesia. Setelah mendapat pengaruh Hindu-Budha, nama-nama raja menggunakan nama Hindu (India).

Masyarakat Kerajaan Kutai dari pertanian dan peternakan. Letaknya yang berada di tepi Sungai Mahakam sangat mendukung kegiatan pertanian. Hal tersebut tergambar dari isi prasasti Kutai yang menceritakan bahwa Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana. Selain itu masyarakat Kutai juga melakukan perdagangan dengan bangsa India dan Cina.

Para pedagang India yang akan ke Cina melewati Selat Makasar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam perjalanan menuju Cina mereka ada yang singgah di Kerajaan Kutai.



Gambar 13.8 Peta letak Kerajaan Kutai

Sumber:

<https://abelpetrus.wordpress.com/>

2. Kerajaan Tarumanagara

Kerajaan Tarumanagara terletak di Jawa Barat, berdiri pada abad ke 5 Masehi. Peninggalan kerajaan ini berupa prasasti 7 buah prasasti yaitu Prasasti Ciaruteun, Prasasti Tugu, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Pasir Awi, Prasasti Jambu, dan Prasasti Cidanghiang.



Gambar 13.9 Letak Kerajaan Tarumanagara
Sumber: Atlas Sejarah Indonesia

Raja yang terkenal dari kerajaan ini adalah Raja Purnawarman. Masyarakat di kerajaan Tarumanagara Sebagian besar hidup dari pertanian. Dalam prasasti Tugu diceritakan bahwa raja memerintahkan pembuatan saluran air untuk pertanian. Selain pertanian, masyarakat Tarumanagara juga melakukan perdagangan. Hal ini terungkap dari catatan seorang musafir China yang bernama Fa Hsien yang berkunjung ke Tarumanagara pada tahun 414 M. Dalam catatannya ia menceritakan bahwa di Kerajaan Tarumanagara diperdagangkan cula badak, kulit penyu dan perak.

3. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 M, yang berpusat di Palembang. Bukti Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim yang menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan di Selat Malaka, Selat Sunda dan Laut Jawa.



Gambar 13.10 Peta wilayah
Kekuasaan Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya diketahui berdasarkan bukti-bukti sejarah yang berupa:

- Prasasti, antara lain: Prasasti Ligor, Prasasti Kedukan Bukit, Prasasti Nalanda, Prasasti Palas Pasemah, Prasasti Kota Kapur, Prasasti Talang Tuo;
- Catatan musafir China yang bernama I-Tsing yang datang ke Sriwijaya pada tahun 671 M Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Balaputradewa, yang memerintah pada abad ke-9.



Gambar 13.11 Prasasti Ligor

Sumber: <https://www.studiobelajar.com/>

Pada masa itu Kerajaan Sriwijaya memiliki peranan penting sebagai pusat perdagangan dan pusat agama Budha di Asia Tenggara. Berkembangnya Sriwijaya menjadi pusat perdagangan didukung oleh letaknya yang strategis berada di jalur pelayaran perdagangan antara Cina dan India. Para pedagang dari China dan India banyak yang singgah di Sriwijaya dan melakukan transaksi perdagangan di sana.

Memperkuat peranannya sebagai pusat perdagangan dan untuk mengamankan jalur pelayaran Kerajaan Sriwijaya membangun armada Angkatan laut yang kuat.

Sebagai pusat agama Budha, Sriwijaya memiliki pusat Pendidikan agama Budha. Orang-orang dari Cina yang mau belajar agama Budha, banyak yang terlebih dahulu belajar di Sriwijaya. Salah satu guru pengajar agama Budha yang terkenal di Sriwijaya bernama Sakyakirti.

Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran pada abad ke-11. Salah satu penyebabnya adalah karena mendapat serangan dari Kerajaan Colamandala, pada tahun 1017 M. Kerajaan Colamandala adalah kerajaan di India yang pada waktu itu rajanya bernama Rajendracola. Serangan tersebut, mengakibatkan armada laut Sriwijaya banyak mengalami kerusakan. Akibatnya kerajaan Sriwijaya menjadi lemah dan banyak wilayah yang memisahkan diri. Pada tahun 1377, armada laut Kerajaan Majapahit menyerang Kerajaan Sriwijaya. Serangan tersebut mengakhiri kerajaan Sriwijaya.

Aktivitas Belajar

Agar Ananda bisa memahami uraian di atas, maka lengkapi tabel berikut ini,

Nama Kerajaan	Bukti Sejarah	Kegiatan ekonomi masyarakat
Kerajaan Kutai		
Kerajaan Tarumanagara		
Kerajaan Sriwijaya		

4. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno berdiri pada abad ke-8 M. Kerajaan ini berada di Jawa Tengah, memiliki peninggalan-peninggalan berupa bangunan-bangunan candi yang monumental, seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

Informasi tentang Kerajaan

Mataram Kuno diperoleh melalui prasasti-prasasti peninggalannya seperti Prasasti Canggal, Prasasti Kalasan, Prasasti Ligor, Prasasti Nalanda, Prasasti Klurak dan Prasasti Mantyasih. Raja-raja yang memerintah di Kerajaan Mataram Kuno berasal dari dua dinasti, yaitu Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra. Dalam prasasti Canggal diceritakan bahwa Kerajaan Mataram Kuno awalnya diperintah oleh Raja Sana, kemudian digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya digantikan oleh Rakai Panangkaran. Dalam Prasasti Kalasan diceritakan bahwa Raja Panangkaran yang beragama Hindu menghadiahkan tanah dan pembangunan candi untuk para pendeta Budha. Tanah dan bangunan candi



Gambar 13.12 Letak Kerajaan Mataram Kuno

Sumber: <https://www.berkasilmu.com/>

tersebut berada di daerah kalasan, yang saat ini disebut Candi Kalasan. Hal itu menunjukkan adanya toleransi dalam kehidupan beragama.

Sepeninggal Raja Panangkaran, Kerajaan Mataram Kuno pecah menjadi dua yaitu Kerajaan Mataram Hindu yang memerintah di Jawa Tengah bagian utara yang diperintah oleh Raja-raja dari Dinasti Sanjaya dan Kerajaan Mataram Budha yang diperintah di Jawa Tengah bagian selatan, yang dipimpin oleh raja-raja dari Dinasti Syailendra. Namun Perpecahan tersebut tidak berlangsung lama, Kerajaan tersebut berhasil dipersatukan kembali oleh Rakai Pikatan, setelah ia menikah dengan Pramodawardhani, putri dari keluarga Syailendra. Sepeninggal Rakai Pikatan, Kerajaan Mataram Kuno dipimpin oleh Dyah Balitung, yang memerintah pada tahun 898 s.d 911 M. Pada masa tersebut Mataram Kuno mencapai kejayaannya.

Raja-raja yang memerintah setelah Dyah Balitung adalah Raja Daksa tahun 910 - 919 M, Raja Tulodong, tahun 919 - 924 M, Rakai Wawa, tahun 924 - 929 M, dan Mpu Sindok. Pada masa pemerintahan Mpu Sindok, Kerajaan Mataram pindah dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Penyebab pindahnya kerajaan tersebut diperkirakan karena terjadinya bencana alam, meletusnya Gunung Merapi, yang menghancurkan pusat Kerajaan, dan adanya serangan dari Kerajaan Sriwijaya.

Sumber perekonomian utama Kerajaan Mataram Kuno adalah pertanian. Hal tersebut karena kerajaan Mataram Kuno berada di daerah pedalaman. Selain pertanian berkembang juga budaya maritim (pelayaran) dengan memanfaatkan aliran Sungai Bengawan Solo.

Kerajaan Mataram Kuno meninggalkan hasil kebudayaan berupa candi-candi yang bercorak Hindu dan Budha. Adapun candi-candi bercorak Hindu antara lain; Candi Prambanan, Candi Gedong Songo, Candi Pawon, dan candi-candi di pegunungan Dieng. Sedangkan candi-candi bercorak Budha antara lain: Candi Borobudur, Candi Kalasan dan Candi Mendut.



Gambar 13.13 Candi Mendut

Sumber: <https://candi.perpusnas>



Gambar 13.14 Candi Arjuna

Sumber: <https://candi.perpusnas>



Gambar 13.15 Candi Gedong Songo

Sumber: <https://candi.perpusnas>



Gambar 13.16 Candi Pawon

Sumber: <https://candi.perpusnas>

5. Kerajaan Medang

Kerajaan Medang merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram Kuno, setelah ibu kotanya dipindahkan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Kerajaan ini juga dikenal dengan nama Medang Kamulan. Ingatkah Ananda siapa yang memindahkan ibu kota Mataram Kuno ke Jawa Timur? Ya, dia adalah Mpu Sindok. Dialah pendiri Kerajaan Medang. Ia pun mendirikan dinasti baru yang disebut Dinasti Isyana. Mpu Sindok memerintah dari tahun 929 M sampai 948 M.

Pada waktu kerajaan Medang dipimpin oleh raja Dharmawangsa, Kerajaan Medang pernah berusaha menyerang Sriwijaya. Penyerangan tersebut bertujuan untuk merebut dominasi Sriwijaya dalam perdagangan di Asia Tenggara. Serangan tersebut terjadi pada tahun 990 M, namun upaya tersebut tidak berhasil.

Pada tahun 1016 terjadi tragedi di Kerajaan Medang, yang mana pada waktu itu Raja Dharmawangsa sedang mengadakan pesta pernikahan putrinya dengan Airlangga seorang putera Raja Dayana dari Bali. Ditengah suasana pernikahan, tiba-tiba ada serangan dari Raja Wurawari. Dalam serangan tersebut, seluruh anggota keluarga Raja Dharmawangsa meninggal. Diduga

serangan tersebut merupakan balasan terhadap tindakan Raja Dharmawangsa yang pernah menyerang Sriwijaya.

Dalam suasana kacau balau, Airlangga berhasil menyelamatkan diri Bersama seorang pengikutnya bernama Narotama. Ia kemudian berhasil membangun kembali Kerajaan Medang. Pada tahun 1019 ia dinobatkan sebagai raja, menggantikan Dharmawangsa. Setelah berkuasa selama 23 tahun ia menyerahkan kekuasaannya kepada puterinya, namun puterinya menolak. Akhirnya Airlangga membagi 2 kerajaan yaitu Kerajaan Janggala dan Kerajaan Panjalu dan diserahkan kepada 2 puteranya. Bagaimanakah kehidupan masyarakat pada zaman Kerajaan Medang? Kerajaan Medang menitikberatkan kegiatan ekonominya pada perdagangan. Kerajaan ini memiliki pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan yaitu Pelabuhan Ujung Galuh. Di bidang kebudayaan berkembang seni sastra. Karya sastra yang dihasilkan antara lain adalah Kitab Arjunawiwaha yang digubah oleh Mpu Kanwa

6. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri merupakan hasil penyatuan antara Kerajaan Panjalu dan Kerajaan Janggala. Penyatuan tersebut terjadi pada tahun 1049. Raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan tersebut adalah Jayawarsa, Jayabaya,

Sarwewara, Gandra, Kameswara dan Kertajaya.

Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaannya pada masa raja Jayabaya. Beliau berhasil melaksanakan pemerintah dan mengembangkan kerajaan, dalam bidang ekonomi dan kebudayaan dengan baik. Perekonian masyarakat kerajaan Kediri bergantung pada pertanian dan perdagangan. Hasil pertanian utama Kerajaan Kediri adalah padi.

Perdagangan Kediri berkembang dengan baik, berkat armada lautnya yang baik. Adapun jenis barang yang diperdagangkan antara lain emas, perak, gading gajah, kayu cendana dan hasil bumi lainnya. Raja terakhir dari Kerajaan Kediri,



Gambar 13.17 Letak Kerajaan Kediri
Sumber: Atlas Sejarah Indonesia

adalah Kertajaya, pada masa kekuasaannya ia berselisih dengan kaum Brahmana. Akibat perselisihan tersebut kekuasaan Kertajaya diambil alih oleh Ken Arok dengan bantuan kaum Brahmana. Kejadian tersebut terjadi pada tahun 1222 M. Sejak saat itu Kerajaan Kediri berakhir, digantikan oleh Kerajaan Singhasari.

7. Kerajaan Singhasari

Bukti sejarah kerajaan Singhasari adalah Kitab Pararaton, Kitab Negara Kertagama dan beberapa prasasti yang diantaranya; Prasasti Balawi, Prasasti Maribong, Prasasti Kusmala dan Prasasti Mula Malurung. Dalam Kitab Pararaton dikisahkan bahwa Ken Arok pada mulanya adalah seorang Akuwu di Tumapel, setelah berhasil merebut kekuasaan dari Akuwu sebelumnya yang bernama Tunggal Ametung.



Gambar 13.18 Peta Kerajaan Singhasari
Sumber: <https://www.sejarah-negara.com/>

Pada tahun 1222 M sejumlah kaum Brahmana datang ke Tumapel dan meminta perlindungan kepada Ken Arok, karena berselisih dengan Raja Kertajaya. Selanjutnya dengan dukungan para Brahmana, Ken Arok mengambil alih kekuasaan dari Kertajaya sehingga pusat kerajaan pindah dari Kediri ke Singhasari. Kerajaan Singhasari mencapai puncak kejayaannya pada masa Raja Kertanegara. Ia bercita-cita meluaskan wilayahnya ke seluruh Nusantara. Dalam rangka tersebut ia mengirimkan pasukan ekspedisi ke beberapa wilayah di Nusantara. Salah satunya Ekspedisi ke Melayu pada tahun 1275 M, yang kemudian disebut Ekspedisi Pamalayu. Tujuan ekspedisi ini adalah untuk menggoyahkan dominasi Sriwijaya dan membendung upaya Kerajaan Mongol, di bawah kepemimpinan Kaisar Kubilai Khan, yang sedang berusaha meluaskan wilayahnya ke Asia Tenggara.

Beberapa kali utusan kaisar Kubilai Khan menemui Raja Kertanegara dan meminta agar mengakui kekuasaan Kubilai Khan, namun permintaan itu ditolak. Akibatnya kaisar marah dan mengancam akan menyerang Raja Kertanegara.

Kubilai Khan pun mengirimkan pasukannya untuk menyerang Singhasari. Sementara itu Raja Kertanegara melakukan persiapan untuk menghadapi serangan, dengan mengirimkan pasukan ke luar Jawa untuk menghalau kedatangan pasukan Mongol. Ditengah persiapan menghadapi pasukan Mongol, terjadi pemberontakan dari Jayakatwang raja Kediri. Dalam pemberontakan tersebut Kertanegara terbunuh. Selanjutnya kekuasaan jatuh ke tangan Jayakatwang, namun Kerajaan Singhasari mengalami keruntuhan.

Perekonomian Kerajaan Singhasari bersumber dari pertanian dan perdagangan. Meskipun pusat kerajaan Singhasari tidak berada di pesisir pantai, namun kerajaan tersebut memanfaatkan aliran sungai Brantas dan Bengawan Solo untuk pelayaran dan perdagangan. Pada masa Kertanegara, perdagangan mendapat perhatian yang sangat besar. Bahkan Kertanegara berusaha mengambil alih peranan Sriwijaya sebagai penguasa pelayaran dan perdagangan di Asia Nusantara, dengan melakukan Ekspedisi Pamalayu.

8. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit didirikan terletak di Jawa Timur, berdiri pada tahun 1293 M. Kerajaan ini dikenal sebagai kerajaan Hindu terbesar di Indonesia. Saya yakin Ananda pernah mendengar tentang kerajaan ini.

Pendiri Kerajaan Majapahit adalah Raden Wijaya. Beliau mendirikan kerajaan Majapahit setelah berhasil mengambil alih kekuasaan dari Jayakatwang. Apakah



Gambar 13.19 Peta Kerajaan Majapahit
Sumber: <https://www.sejarah->

Ananda masih ingat nama tersebut? Ya beliau adalah raja Kediri yang mengambil alih kekuasaan dari Raja Kertanegara. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk yang memerintah pada tahun 1250-1289 M.

Dalam menjalankan pemerintahannya, Raja Hayam Wuruk didampingi oleh mahapatih Gajahmada. Beliau adalah seorang pekerja keras. Ketika dinobatkan

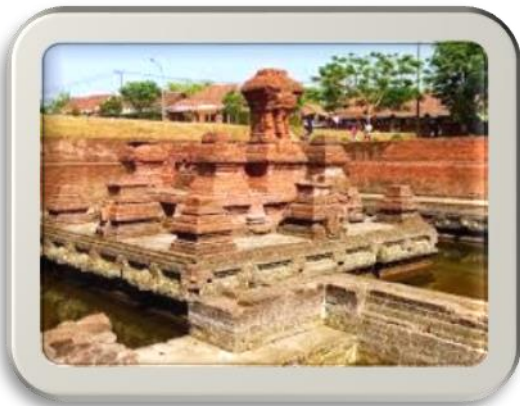
sebagai mahapatih, ia mengucapkan sumpah untuk mempersatukan Nusantara di bawah kerajaan Majapahit. Sumpah tersebut dikenal dengan Sumpah Palapa. Sehingga wilayah Nusantara berhasil dipersatukan di bawah Kerajaan Majapahit.

Pada masa puncak kejayaannya, kerajaan majapahit mengalami kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang agraris dan maritim. Perekonomian utama Majapahit bersumber dari pertanian dan perdagangan berupa beras. Untuk mengembangkan pertanian dibangun saluran air untuk mengalirkan air ke tanah pertanian. Sebagai kerajaan maritim, Majapahit memiliki armada laut yang kuat, sehingga mampu menguasai pelayaran di Nusantara. Pelabuhan-pelabuhan perdagangan penting waktu itu antara lain Canggü, Surabaya, Gresik dan Tuban. Kerajaan Majapahit juga memiliki hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di Asia Tenggara, seperti dengan Cina, India dan Siam.

Dalam bidang seni, pada masa Kerajaan Majapahit disusun berbagai karya sastra. Kitab Negara Kertagama dan Kitab Sutasoma merupakan dua karya sastra yang terkenal yang dihasilkan pada masa Majapahit. Kitab Negara Kertagama ditulis Mpu Prapanca, dan Kitab Sutasoma ditulis oleh Mpu Tantular. Di dalam kitab Sutasoma tertulis kalimat Bhinneka Tunggal Ika, yang saat ini tertulis pada lambang negara kita Garuda Pancasila.

Selain karya sastra, peninggalan Majapahit juga berupa bangunan-bangunan candi diantaranya Candi Panataran dan Candi Sawentar di Blitar, Candi Tigawangi dan Candi Surawana di Kediri, dan Candi Tikus di Trowulan.

Berbeda dengan candi-candi di Jawa Tengah yang terbuat dari batu alam, Sebagian besar candi di Jawa Timur terbuat dari batu merah. Setelah Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajahmada meninggal, Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran, sejak saat itu Majapahit kehilangan pemimpin yang cakap seperti Mahapatih Gajahmada. Hal tersebut karena Gajahmada tidak mempersiapkan



Gambar 13.20 Candi Tikus
Sumber: <https://jatimplus.id/>

generasi penerusnya. Penyebab lainnya adalah karena terjadinya perang saudara yang disebut Perang Paregreg pada tahun 1401-1406 M. Sejak saat itu Kerajaan Majapahit tidak mampu bangkit lagi, dan akhirnya runtuh setelah mendapat serangan dari Kerajaan Demak di bawah pimpinan Adipati Unus.

Aktivitas Belajar:

Agar Ananda lebih memahami tentang perkembangan Kerajaan Mataram Kuno, Medang, Kediri, Singhasari dan Majapahit, lakukan hal-hal berikut:

1. Identifikasi raja-raja menonjol kepemimpinannya dan jelaskan peranannya!
2. Identifikasi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakatnya!
3. Identifikasi peninggalan kebudayaan yang menonjol dari masing-masing kerajaan!
4. Tuliskan hasil pekerjaanmu pada tabel berikut!

Nama Kerajaan	Raja yang Menonjol dan Perannya	Kegiatan Ekonomi	Peninggalan Kebudayaan
Mataram Kuno			
Medang			
Kediri			
Singhasari			
Majapahit			

5. Serahkan hasil pekerjaan Ananda kepada guru pamong atau guru bina untuk memperoleh nilai aspek keterampilan!

C. Tugas

Untuk mengukur pemahaman Ananda, kerjakanlah soal-soal Latihan berikut ini!

1. Jelaskan faktor yang mendukung kegiatan pertanian di Kerajaan Kutai?
2. Sebutkan 2 sumber informasi sejarah Kerajaan Tarumanegara!
3. Siapakan nama Raja Sriwijaya yang membawa kerajaan tersebut ke puncak kejayaannya?
4. Mengapa Mpu Sindok memindahkan Kerajaan Mataram Kuno dari Jawa Tengah ke Jawa Timur?
5. Jelaskan isi Sumpah Palapa yang diikrarkan oleh Mahapatih Gajahmada!
6. Sebutkan 3 Candi peninggalan Kerajaan Majapahit!

D. Rangkuman

Kini saatnya kita membuat rangkuman dari uraian materi diatas. Ananda bisa membantu membuat rangkuman dengan melengkapi kalimat yang masih kosong.

1. Keberadaan Kerajaan Kutai yang merupakan kerajaan tertua di Indonesia, dibuktikan dengan, dalam prasasti tersebut disebutkan nama raja Kutai yaitu,, dan
2. Bukti sejarah Kerajaan tarumanagara adalah berupa, dan berita cina yang ditulis olehyang datang ke Tarumanagara pada tahun 415 M. Dalam catatannya ia menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Tarumanagara adalah
3. Keberadaan Kerajaan Sriwijaya dibuktikan dengan
4. Peranan penting Kerajaan Sriwijaya
5. Kerajaan Mataram Kuno didirikan pada abad ke 8 M dan mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Dyah Balitung.
6. Kerajaan Mataram memiliki peninggalan-peninggalan berupa candi-candi besar bercorak Hindu dan Budha, antara lain

7. Pusat Kerajaan Mataram dipindahkan ke Jawa Timur oleh raja.....
Setelah itu di Jawa berturut-turut berdiri kerajaan Medang,, dan
8. Kerajaan Majapahit didirikan oleh dan mencapai puncak kejayaanya pada masa raja
9. Pada masa Majapahit berhasil disusun karya sastra yang terkenal yaitu Kitab dan
10. Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran karena Pada umumnya kehidupan ekonomi masyarakat pada masa Hindu Budha adalah dan

Selamat Ananda sudah berhasil Menyusun rangkuman. Baca Kembali rangkuman tersebut, dan tambahkan jika ada hal-hal lain yang menurut Ananda penting. Jika Ananda merasa sudah yakin memahami materi pelajaran pada modul ini, Ananda bisa menempuh Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini. Jika telah mencapai target yang telah ditentukan selanjutnya Ananda dapat melanjutkan ke Tes Akhir Modul.

TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 2 ini, maka kerjakan Tes Formatif.

1. Tempat bertemunya antara penjual dan pembeli baik secara langsung maupun tidak langsung disebut
 - A. supermarket
 - B. swalayan
 - C. pasar
 - D. mall

2. Nilai tukar yang dibayar menggunakan satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa disebut
 - A. permintaan
 - B. pendapatan
 - C. diskon
 - D. harga

3. Jenis-jenis pasar berdasarkan wujudnya dibagi menjadi
 - A. pasar konkret dan pasar abstrak
 - B. pasar online dan pasar tradisional
 - C. pasar konsumsi dan pasar distribusi
 - D. pasar nasional, regional, dan internasional

4. Berdasarkan jenis barang yang diperjualbelikan, minimarket dan supermarket digolongkan ke dalam pasar
 - A. distribusi
 - B. konsumsi
 - C. abstrak
 - D. nyata
5. Perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern adalah
 - A. penataan barang di pasar tradisional lebih rapih dibandingkan dengan pasar modern
 - B. berbelanja di pasar tradisional relatif lebih nyaman dibandingkan dengan pasar modern
 - C. harga barang di pasar tradisional relatif lebih mahal dibandingkan dengan pasar modern
 - D. kualitas barang di pasar modern cenderung lebih baik dibandingkan dengan pasar tradisional

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatkan pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

TES AKHIR MODUL

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban A, B, C atau D yang menurut Ananda benar!

- I. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini:
 - 1) Pengaruh Hindu Budha masuk ke Indonesia pada awalnya dterjadi melalui kegiatan perdagangan
 - 2) Pengaruh Hindu Budha masuk ke Indonesia diawali oleh penguasaan wilayah Indonesia oleh orang kaum Ksatria dari India
 - 3) Brahmana dan Ksatria berperan dalam membawa dan menyebarkan pengaruh Hindu-Budha ke Indonesia
 - 4) Masyarakat Indonesia bersikap aktif dalam menerima pengaruh Hindu BudhaPernyataan yang benar ditunjukkan dengan nomor:
 - A. 1,2 dan3
 - B. 2,3 dan 4
 - C. 1,3 dan 4
 - D. 1,2 dan 4
2. Pengaruh Hindu Budha di Indonesia dalam bidang politik adalah...
 - A. berubahnya kedudukan pemimpin dari kepala suku menjadi raja
 - B. terbentuknya sistem kasta dalam masyarakat Indonesia
 - C. berkembangnya agama Hindu dan Budha dalam masyarakat Indonesia
 - D. berkembangnya bahasa dan tulisan Pallawa
3. Berikut ini yang merupakan pengaruh budaya Hindu-Budha terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam bidang ekonomi adalah...
 - A. masyarakat Indonesia mulai mengenal cara bercocok tanam di sawah
 - B. berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha menggantikan animisme
 - C. berkembangnya pusat-pusat kerajaan yang berperan sebagai pusat perdagangan
 - D. berkembangnya seni bangunan berupa candi bercorak Hindu dan budha

4. Percampuran budaya Hindu-Budha dengan budaya masyarakat Indonesia masa pra aksara nampak dalam
- A. timbulnya kerajaan yang dipimpin seorang raja
 - B. timbulnya anggapan bahwa raja adalah anak dewa
 - C. digunakannya cerita Ramayana dan Mahabharata dalam pewayangan
 - D. pembangunan patung-patung sebagai perwujudan dewa
5. Perhatikan peta berikut ini !



Berdasarkan peta tersebut letak kerajaan Sriwijaya, Tarumanagara, dan Kutai ditunjukkan dengan nomor....

- A. 1,2 dan 3
 - B. 2,3 dan 4
 - C. 3,4 dan 5
 - D. 1,2 dan 5
6. Di bawah ini pernyataan yang benar adalah....
- A. Raja-raja Kerajaan Kutai berasal dari India karena menggunakan nama-nama India
 - B. Raja-raja Kutai orang Indonesia asli, karena nama raja pertamanya merupakan nama asli Indonesia
 - C. Mulawarman adalah raja pertama dan pendiri Kerajaan Kutai
 - D. Prasasti kerajaan Kutai yang berbentuk Yupa, didirikan oleh Kundangga
7. Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa selain pertanian, perekonomian kerajaan Tarumanagara juga bersumber dari perdagangan adalah...
- A. catatan musafir China yang bernama Fa Hsien
 - B. catatan pendeta Budha yang bernama I Tsing

- C. catatan pada prasasti Tugu
 - D. catatan pada Prasasti Ciaruteun
8. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa Raja....
- A. Bhalaputradewa
 - B. Rakai Pikatan
 - C. Rakai Pangkaran
 - D. Samaratungga
9. Peranan kerajaan Sriwijaya sebagai negara Maritim nampak pada upayanya
- A. Menguasai pusat-pusat perdagangan penting di Asia Tenggara
 - B. Melakukan monopoli perdagangan di Asia Tenggara
 - C. memperluas wilayah seluruh wilayah nusantara dan Asia Tenggara
 - D. Mengamankan jalur perdagangan di Selat Malaka dengan armada laut yang dimilikinya
10. Kerajaan Mataram Kuno yang pecah menjadi Mataram Hindu dan Mataram Budha, berhasil dipersatukan Kembali oleh raja
- A. Rakai Panangkaran
 - B. Rakai Pikatan
 - C. Rakai Wawa
 - D. Pramodhawardani
11. Berikut ini candi bercorak Hindu peninggalan kerajaan Mataram Kuno adalah...
- A. Candi Prambanan, Candi Gedong Songo, Candi Arjuna
 - B. Candi Borobudur, Candi Kalasan, Candi Mendut
 - C. Candi Panataran, Candi Sawentar, Candi Gedong Songo
 - D. Candi Prambanan, Candi Kalasan, Candi Mendut
12. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) Merebut dominasi Sriwijaya dalam penguasaan pelayaran perdagangan
 - 2) Menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara
 - 3) Membendung upaya kaisar Mongol yang ingin menguasai Pulau Jawa
 - 4) Meningkatkan hubungan dagang dengan kerajaan Sriwijaya
- Tujuan raja Kertanegara melakukan Ekspedisi Pamalayu ditunjukkan dengan nomor...
- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3

- C. 1 dan 3
 - D. 2 dan 4
13. Puncak kejayaan kerajaan Majapahit dicapai pada masa Raja....
- A. Raden Wijaya
 - B. Tribhuana Tungga Dewi
 - C. Hayam Wuruk
 - D. Bhre Wirabhumi
14. Slogan Bhinneka Tunggal Ika yang saat ini menjadi slogan Republik Indonesia, terdapat pada kitab....
- A. Sutasoma
 - B. Bharata Yudha
 - C. Nagarakertagama
 - D. Bharatayudha
15. Bangunan candi yang merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit adalah....
- A. Candi Arjuna
 - B. Candi Gedong Songo
 - C. Candi Prambanan
 - D. Candi Panataran

Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan, bagaimana sikap masyarakat Indonesia dalam proses masuknya pengaruh Hindu-Budha?
2. Jelaskan upaya kerajaan Sriwijaya dalam mempertahankan peranannya sebagai pusat perdagangan di Nusantara!
3. Jelaskan peranan penyebab kemunduran kerajaan Sriwijaya!
4. Jelaskan inti dari Sumpah Palapa yang diucapkan Gajahmada!
5. Jelaskan penyebab kemunduran Kerajaan Majapahit!

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Monumental	: sesuatu yang bersifat menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung
Strategis	: letak yang menguntungkan
Akulturasi	: percampuran antara dua kebudayaan atau lebih
Kasta	: penggolongan manusia pada masyarakat Hindu
Animisme	: kepercayaan kepada roh nenek moyang
Dinamisme	: kepercayaan bahwa suatu benda memiliki kekuatan
Yupa	: prasasti yang dipahatkan pada tiang atau tugu batu
Musafir	: orang yang bepergian meninggalkan negerinya
Maritim	: berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut
Ekspedisi	: pengiriman tentara untuk memerangi (menyerang, menaklukkan) musuh di suatu daerah yang jauh letaknya

KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban Tugas Kegiatan Belajar 1

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Letak wilayah Indonesia strategis berada jalur perdagangan antara Cina dan India	2
	b. Indonesia banyak menghasilkan barang dagangan yang diminati para pedagang asing	2
2.	Kaum Brahmana, Kaum Ksatria,	2
3.	Bidang politik, ekonomi, sosial, ekonomi, budaya	2
4.	Munculnya sistem kasta dalam masyarakat Indonesia	2
5.	Berubahnya sistem pemerintahan dari kepala suku menjadi raja	2
	Jumlah Skor	12

B. Kunci Jawaban Tugas Kegiatan Belajar 2

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Letak Kerajaan Kutai berada dekat dengan Sungai Mahakam, yang menjadi sumber air bagi pertanian	2
2	a. Berupa Prasasti b. Catatan musafir Cina yang bernama Fa Hsien yang datang ke Tarumanagara pada tahun 415 M	2
3	Bhalaputradewa	2
4	a. Adanya bencana alam b. Mendapat serangan dari Kerajaan Sriwijaya	2
5	Tekad Gajahmada untuk mempersatukan Nusantara Dibawah Majapahit	2
6	Candi Panataran, Candi Tikus, Candi Jabung, Candi Sawentar, Candi Surawana dll (3 diantaranya)	2
		12

C. Kunci Jawaban Tes Formatif 1

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Pada awalnya melalui perdagangan, pada perkembangan selanjutnya dibawa oleh para Ksatria dan Brahmana.	2
2	Bangsa Indonesia aktif mempelajari budaya Hindu-Budha ke India	2
3.	Berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha, kedudukan Kepala suku digantikan oleh raja	2
4	Timbulnya sistem kasta dalam masyarakat	2
5	Masyarakat yang semula Animisme kemudian memeluk Agama Hindu atau Budha,	2
6	Arjunawiwaha, Bharatayudha, Negara Kertagama, Sutasoma dll (3 diantaranya)	2
	Jumlah Skor	12

D. Kunci Jawaban Tes Formatif 2

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Raja Kutai pertama Bernama Kundungga, merupakan nama asli Indonesia	2
2.	Kutai menjelaskan tentang pemberian hadiah 2000 ekor sapi kepada para brahmana, menunjukkan bahwa masyarakat Kutai hidup dari pertanian dan peternakan	2
3.	Kerajaan Sriwijaya berusaha mengamankan jalur perdagangan di Selat Malaka dengan armada lautnya	2
4.	<ul style="list-style-type: none">• Kerajaan Sriwijaya memiliki Lembaga pusat Pendidikan agama Budha• Banyak orang dari Cina yang belajar Agama Budha di Sriwijaya	2
5.	Candi Hindu: Candi Prambanan, Gedong Songo, Arjuna, Bima dll (3 diantaranya) Candi Budha: Candi Borobudur, Kalasan, Mendut.	2
6.	Adanya ungkapan Bhinneka Tunggal Ika pada Kitab Sutasoma	2
7.	Terjadinya perang saudara yang disebut Perang Paregreg	1
	Jumlah Skor	13

D. Kunci Tes Akhir Modul

I. Pilihan Ganda

No	Kunci Jawaban	Skor	No	Kunci Jawaban	Skor	No	Kunci Jawaban	Skor
1	B	1	6.	B	1	11.	A	1
2	A	1	7.	A	1	12	C	1
3	C	1	8.	A	1	13	C	1
4	C	1	9.	D	1	14.	A	1
5	D	1	10	B	1	15.	D	1
Jumlah Skor		5			5			5
Jml Skor PG		15						

2. Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dalam menerima pengaruh Hindu-Budha, masyarakat Indonesia bersikap aktif, dengan belajar agama Hindu-Budha, bahkan banyak belajar ke India	2
2	Kerajaan Sriwijaya berusaha memperkuat armada lautnya	2
3	Sriwijaya mendapat serangan dari Kerajaan Cola Mandala	2
4	Mahapatih Gajahmada bertekad akan mempersatukan Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit	2
5	Terjadinya perang saudara yang disebut perang Paregreg	2
	Jumlah skor	10

Pedoman Penilaian uraian:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pedoman Penilaian Soal Pilihan Ganda

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA



Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia 2*, Balai Pustaka, Jakarta 1993

R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, Kanisius, Jakarta, 1981

Tugiyono KS dkk, *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia Jilid1*, CV Baru, Jakarta, 1985

Iwan Setiawan dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 2016

_____, *Atlas Sejarah Indonesia*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2018

<https://www.berkasilmu.com>

<http://sejarahsenidanbudaya.blogspot.com/>

<https://maritim.go.id>

<https://candi.perpusnas.go.id/>

<https://wisatabagus.com/candi-penataran>

<http://djerugangsiji.blogspot.com/>

<https://jatimplus.id>